LAPORAN
HASIL EVALUASI DAN REFLEKSI

PENGELOLAAN KEUANGAN, SARANA, DAN PRASARANA PENDIDIKAN

EVALUASI PEMENUHAN 4 ASPEK EVALUASI DAN REFLEKSI SERTA 5 ASPEK TINDAK LANJUT



UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI (UPPS)
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PEDAGOGI

UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
TAHUN 2026

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Hasil Evaluasi Dan Refleksi Pengelolaan Keuangan, Sarana,

Dan Prasarana Pendidikan Evaluasi Pemenuhan 4 Aspek Evaluasi Dan Refleksi Serta 5

Aspek Tindak Lanjut

Unit Pengelola Program Studi (Upps)

Universitas Pgri Palembang

Tahun 2026

Mengetahui,
Plt. Direktur PPs
Universitas PGRI Palembang

Dr. Reva Maria Valianti, S.E., M.Pd., M.M

Palembang, 2026
Gugus Penjamin Mutu (GPM)

Dr. Neta Dian Lestari, S.Pd., M.M

Menyetujui,
Rektor
Universitas PGRI Palembang

Assoc. Prof. Dr. Bukman Lian, M.M., M.Si., CIQaR

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dokumen ini menyajikan evaluasi dan refleksi pengelolaan keuangan, sarana pembelajaran, prasarana pendidikan, serta teknologi informasi dan komunikasi pada Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, khususnya konteks Program Studi Magister Pedagogi. Analisis menggunakan data pada Tabel 12 sampai dengan Tabel 15 dalam dokumen DKPS yang disampaikan. Data keuangan mencakup tiga tahun pelaporan, yaitu TS-2, TS-1, dan TS. Data sarana dan prasarana menggambarkan inventaris serta kondisi yang tercantum pada DKPS.

Pada tingkat UPPS, biaya operasional pendidikan meningkat dari Rp15.892.410.000 pada TS-2 menjadi Rp19.090.530.000 pada TS. Investasi SDM, sarana, dan prasarana juga menunjukkan kenaikan. Pada tingkat program studi, biaya operasional pendidikan yang tercatat meningkat dari Rp3.620.104.000 pada TS-1 menjadi Rp5.344.440.000 pada TS. Data ini menunjukkan dukungan pembiayaan yang berkembang, tetapi belum seluruh kelompok biaya memiliki data lengkap pada TS-2.

Inventaris prasarana mencatat 19 jenis fasilitas, termasuk gedung, perpustakaan, ruang administrasi, ruang dosen, ruang kelas, auditorium, asrama, parkir, poliklinik, kantin, dan sanitasi. Semua entri yang terisi menyatakan kualitas sangat baik, kepemilikan sendiri, dan kondisi terawat. Tabel sarana pembelajaran memuat 20 kelompok laboratorium, ruang, dan perangkat pembelajaran. Namun, sebagian kolom jumlah, kualitas, kepemilikan, dan kondisi belum terisi.

Inventaris TIK mencatat 35 jenis perangkat dan sistem, dengan jumlah tercatat pada sebagian besar item. Kolom status umumnya menyatakan terintegrasi penuh, mutakhir, memiliki panduan, dan terawat. Dua aplikasi akuntansi tercatat berstatus sewa, sedangkan mayoritas item lain berstatus milik sendiri. Kelemahan utama yang terlihat dari dokumen adalah kelengkapan data kuantitas dan bukti verifikasi lapangan, bukan pernyataan bahwa fasilitas tidak tersedia.

Secara keseluruhan, data menunjukkan basis dukungan keuangan dan fasilitas yang kuat. Area peningkatan utama adalah konsistensi pencatatan, pengukuran kecukupan berdasarkan jumlah pengguna, dokumentasi pemeliharaan, dan bukti tindak lanjut. Tindak lanjut dalam laporan ini dirumuskan secara spesifik dan terukur. Status implementasi hanya dinyatakan telah terlaksana apabila dapat dibuktikan melalui dokumen pendukung; karena DKPS yang tersedia belum memuat bukti tersebut, laporan tidak mengklaim kegiatan yang belum terverifikasi.

Indikator utama	Hasil dari DKPS
Biaya operasional pendidikan UPPS, TS	Rp19.090.530.000
Biaya operasional pendidikan PS, TS	Rp5.344.440.000
Investasi prasarana UPPS, TS	Rp12.391.816.908
Prasarana terinventarisasi	19 jenis fasilitas
Sarana pembelajaran/laboratorium terdaftar	20 kelompok
Infrastruktur TIK terdaftar	35 jenis

IDENTITAS, UNIT ANALISIS, DAN PERIODE EVALUASI

Unit yang dievaluasi adalah Unit Pengelola Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, dengan fokus keterkaitan pengelolaan sumber daya terhadap penyelenggaraan Program Studi Magister Pedagogi. Evaluasi menelaah dua kelompok utama, yaitu keuangan dan sarana-prasarana pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi dibahas sebagai bagian dari sarana pendukung pembelajaran dan administrasi.

Periode keuangan mengikuti tiga kolom waktu dalam DKPS, yakni TS-2, TS-1, dan TS. Nilai TS merupakan nilai tahun berjalan yang tercantum pada template. Laporan ini mempertahankan satuan rupiah penuh sebagaimana format sumber. Data fasilitas merupakan data inventaris yang tersedia dalam tabel DKPS. Karena tanggal pemeriksaan fisik tidak tercantum pada setiap baris, kondisi fasilitas diperlakukan sebagai status yang dilaporkan pada dokumen, bukan hasil inspeksi independen oleh penyusun laporan.

Ruang lingkup evaluasi meliputi kecukupan alokasi, kesinambungan pembiayaan, keseimbangan biaya operasional dan investasi, ketersediaan ruang serta peralatan, kualitas dan kondisi aset, kepemilikan, akses pemanfaatan, kemutakhiran teknologi, dan keterhubungan fasilitas dengan proses tridarma. Analisis juga mengidentifikasi keterbatasan data yang berpengaruh terhadap kekuatan kesimpulan.

Dimensi	Sumber data	Periode/cakupan
Keuangan	DKPS Tabel 12 Penggunaan Dana	TS-2, TS-1, TS
Sarana pembelajaran	DKPS Tabel 13	20 kelompok sarana/laboratorium
Prasarana	DKPS Tabel 14	19 jenis fasilitas
Teknologi informasi	DKPS Tabel 15	35 jenis infrastruktur/sistem

TUJUAN DAN KRITERIA PENILAIAN

Evaluasi bertujuan menilai apakah pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana telah mendukung keberlangsungan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta layanan akademik. Evaluasi juga menguji kesesuaian antara sumber daya yang dicatat dengan kebutuhan operasional program studi. Hasil evaluasi menjadi dasar refleksi atas kelebihan, kelemahan, risiko, dan prioritas tindak lanjut.

Empat aspek evaluasi dan refleksi diterapkan secara konsisten. Pertama, identifikasi kelebihan dan kelemahan setiap elemen. Kedua, penilaian dengan parameter kuantitatif dan kualitatif. Ketiga, analisis komprehensif berdasarkan kondisi nyata dan metode yang sesuai. Keempat, dokumentasi hasil secara lengkap dan sahih. Lima aspek tindak lanjut juga digunakan, yaitu berbasis temuan, spesifik-terukur-realistis-berbatas waktu, dimonitor, didukung bukti sahih, serta digunakan untuk pengembangan berkelanjutan.

Parameter kuantitatif keuangan meliputi nilai dan tren pembiayaan per kelompok. Parameter sarana-prasarana meliputi jumlah, jenis, kualitas, kepemilikan, kondisi, luas, dan waktu pemanfaatan jika tersedia. Parameter kualitatif meliputi kesesuaian fungsi, keterawatan, dukungan terhadap pembelajaran, aksesibilitas, integrasi, dan kemutakhiran. Ketika suatu parameter tidak tercantum, laporan menyatakan keterbatasan tersebut secara terbuka.

Aspek	Parameter operasional
Evaluasi 1	Kelebihan dan kelemahan
Evaluasi 2	Nilai rupiah, jumlah unit, luas, status kualitas/kondisi
Evaluasi 3	Analisis tren, kesesuaian fungsi, dan dukungan tridarma
Evaluasi 4	Kelengkapan, keterlacakan, dan validitas dokumentasi
Tindak lanjut 1-5	Keterkaitan temuan, target, waktu, monitoring, bukti, keberlanjutan

METODE EVALUASI DAN SUMBER DATA

Metode yang digunakan adalah analisis dokumen dan analisis deskriptif komparatif. Analisis dokumen dilakukan dengan membaca data pada Tabel 12 sampai Tabel 15 dalam DKPS. Analisis deskriptif digunakan untuk mengelompokkan nilai pembiayaan, inventaris sarana, inventaris prasarana, dan infrastruktur TIK. Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan nilai TS-2, TS-1, dan TS pada kelompok keuangan yang memiliki data lengkap. Persentase perubahan dihitung dengan rumus ((nilai periode akhir dikurangi nilai periode awal) dibagi nilai periode awal) dikalikan 100 persen. Untuk tabel sarana dan prasarana, analisis menggunakan jumlah entri yang terisi serta status yang dicantumkan. Angka jumlah fasilitas tidak ditafsirkan sebagai tingkat kecukupan karena DKPS tidak menyertakan jumlah mahasiswa, kapasitas ruang, rasio pengguna, atau standar kebutuhan pada setiap fasilitas.

Validitas interpretasi dijaga dengan membedakan tiga jenis informasi: data numerik yang tercantum langsung, status kualitatif yang dicantumkan dalam tabel, dan rekomendasi tindak lanjut yang diturunkan dari temuan. Laporan tidak mengubah kolom kosong menjadi angka nol. Nilai kosong ditafsirkan sebagai data yang belum tercantum. Oleh karena itu, penilaian atas beberapa item bersifat terbatas sampai tersedia bukti inventaris dan pemeriksaan fisik.

Teknik	Penerapan
Ekstraksi data	Mencatat angka pada kolom TS-2, TS-1, dan TS
Analisis tren	Menghitung perubahan absolut dan persentase
Analisis inventaris	Menghitung entri fasilitas dan memeriksa status kolom
Analisis kesenjangan	Membandingkan informasi tersedia dengan kebutuhan bukti akreditasi
Triangulasi yang diperlukan	Pencocokan DKPS dengan buku besar, kartu inventaris, foto, berita acara, dan log pemeliharaan

BATASAN DATA DAN PRINSIP KEHATI-HATIAN

Dokumen DKPS menyediakan informasi yang cukup untuk menggambarkan struktur biaya dan daftar fasilitas, tetapi belum menyediakan seluruh bukti transaksi, laporan audit, kartu inventaris barang, hasil pemeriksaan teknis, data utilisasi ruang, atau berita acara pemeliharaan. Karena itu, laporan ini tidak menyimpulkan bahwa seluruh pengeluaran telah diaudit atau seluruh sarana telah diuji secara teknis. Pernyataan kualitas dan kondisi mengikuti status yang tercantum dalam DKPS.

Pada Tabel 12, beberapa nilai tingkat program studi pada TS-2 kosong. Analisis tren program studi hanya menggunakan TS-1 dan TS untuk kelompok yang memiliki nilai pada kedua periode. Pada Tabel 13, sebagian besar kolom jumlah, kualitas, kepemilikan, dan kondisi belum terisi. Waktu penggunaan 48 jam per minggu tercantum pada banyak kelompok, tetapi tidak otomatis membuktikan bahwa setiap alat di dalam kelompok digunakan selama 48 jam.

Pada Tabel 14, ukuran beberapa ruang ditulis sebagai perkalian panjang dan lebar, bukan luas numerik. Angka tersebut tidak dijumlahkan ke dalam total luas gedung. Pada Tabel 15, beberapa item tidak memiliki jumlah kuantitatif. Oleh sebab itu, kekuatan evaluasi terletak pada pembacaan yang transparan atas data tersedia dan penetapan tindakan untuk menutup kekurangan dokumentasi.

Keterbatasan	Dampak terhadap penilaian
Tidak ada bukti transaksi terlampir	Tidak dapat menguji kewajaran setiap transaksi
Kolom sarana kosong	Kecukupan jumlah dan kondisi alat belum dapat dinilai menyeluruh
Tidak ada rasio pengguna/kapasitas	Kecukupan ruang belum dapat dihitung
Tidak ada log pemeliharaan	Frekuensi dan efektivitas pemeliharaan belum terverifikasi
Jumlah beberapa TIK kosong	Total unit TIK merupakan jumlah minimum item yang terisi

BAB II | HASIL EVALUASI DAN REFLEKSI KEUANGAN

GAMBARAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN

Struktur penggunaan dana pada tingkat UPPS mencakup biaya operasional pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, investasi sumber daya manusia, investasi sarana, dan investasi prasarana. Susunan ini menunjukkan bahwa pembiayaan tidak hanya diarahkan pada kegiatan perkuliahan, tetapi juga pada pengembangan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan, fasilitas pembelajaran, serta infrastruktur kampus.

Pada TS, biaya operasional pendidikan UPPS mencapai Rp19.090.530.000. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan TS-1 sebesar Rp17.767.760.000 dan TS-2 sebesar Rp15.892.410.000. Kenaikan tersebut menunjukkan peningkatan dukungan operasional secara nominal. Peningkatan nominal belum cukup untuk menyimpulkan efisiensi atau kecukupan. Penilaian lanjutan perlu menghubungkan belanja dengan jumlah mahasiswa, beban layanan, hasil pembelajaran, serta capaian tridarma.

Komponen UPPS	TS-2	TS-1	TS
Operasional pendidikan	Rp15.892.410.000	Rp17.767.760.000	Rp19.090.530.000
Operasional penelitian	Rp654.000.000	Rp689.500.000	Rp676.000.000
Operasional PkM	Rp576.000.000	Rp512.500.000	Rp690.000.000
Investasi SDM	Rp640.760.907	Rp711.956.562	Rp749.427.960
Investasi sarana	Rp149.312.401	Rp154.576.820	Rp160.609.000
Investasi prasarana	Rp11.566.235.931	Rp11.760.118.201	Rp12.391.816.908

BIAYA OPERASIONAL PENDIDIKAN PADA TINGKAT UPPS

Biaya operasional pendidikan UPPS terdiri atas biaya dosen, biaya tenaga kependidikan, biaya operasional pembelajaran, biaya operasional tidak langsung, dan biaya operasional

kemahasiswaan. Pada TS, biaya dosen tercatat Rp5.712.000.000, biaya tenaga kependidikan Rp2.535.000.000, biaya pembelajaran Rp703.180.000, biaya operasional tidak langsung Rp3.296.000.000, dan biaya kemahasiswaan Rp6.844.350.000.

Komponen kemahasiswaan menjadi kelompok biaya terbesar dalam operasional pendidikan TS. Hal ini memperlihatkan besarnya alokasi pada penalaran, minat, bakat, dan kesejahteraan mahasiswa. Biaya dosen juga meningkat konsisten dari TS-2 sampai TS. Pola tersebut merupakan kelebihan dari sisi kesinambungan dukungan sumber daya manusia dan layanan mahasiswa. Evaluasi efektivitas tetap memerlukan bukti keluaran program, penerima manfaat, dan keterkaitan belanja dengan target kinerja.

Komponen	TS-2	TS-1	TS
Dosen	Rp3.440.000.000	Rp5.460.000.000	Rp5.712.000.000
Tenaga kependidikan	Rp2.097.200.000	Rp2.535.000.000	Rp2.535.000.000
Operasional pembelajaran	Rp678.780.000	Rp689.110.000	Rp703.180.000
Operasional tidak langsung	Rp2.958.980.000	Rp3.131.200.000	Rp3.296.000.000
Kemahasiswaan	Rp6.717.450.000	Rp5.952.450.000	Rp6.844.350.000

ANALISIS TREN OPERASIONAL PENDIDIKAN UPPS

Total biaya operasional pendidikan UPPS naik sebesar Rp1.875.350.000 dari TS-2 ke TS, atau sekitar 11,80 persen. Dari TS-1 ke TS, kenaikannya sebesar Rp1.322.770.000 atau 7,44 persen. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan alokasi untuk menjaga penyelenggaraan pendidikan dan layanan pendukung. Kenaikan biaya tidak boleh langsung disebut sebagai peningkatan efisiensi karena dokumen belum menyediakan data volume kegiatan, jumlah mahasiswa aktif, atau satuan biaya per mahasiswa.

Biaya kemahasiswaan mengalami perubahan dari Rp6.717.450.000 pada TS-2 menjadi Rp5.952.450.000 pada TS-1, kemudian meningkat menjadi Rp6.844.350.000 pada TS. Biaya dosen meningkat dari Rp3.440.000.000 menjadi Rp5.712.000.000 selama tiga periode. Biaya tenaga kependidikan meningkat dari Rp2.097.200.000 menjadi Rp2.535.000.000 dan relatif tetap pada dua periode terakhir. Pola ini perlu dipantau agar alokasi tetap seimbang antara layanan mahasiswa, pembelajaran, dan dukungan administrasi.

Indikator	Hasil
Kenaikan total TS-2 ke TS	20.12%
Kenaikan total TS-1 ke TS	7.44%
Kenaikan biaya dosen TS-2 ke TS	66.05%
Perubahan biaya tenaga kependidikan TS-1 ke TS	0.00%
Kenaikan biaya operasional pembelajaran TS-2 ke TS	3.59%

BIAYA OPERASIONAL PENDIDIKAN PADA TINGKAT PROGRAM STUDI

Pada tingkat Program Studi Magister Pedagogi, biaya operasional pendidikan tercatat Rp3.620.104.000 pada TS-1 dan Rp5.344.440.000 pada TS. Nilai TS-2 belum tercantum pada kolom program studi. Dengan demikian, perubahan dua periode terakhir dapat dianalisis, tetapi tren tiga tahun penuh pada tingkat program studi belum dapat disimpulkan.

Komponen biaya dosen meningkat dari Rp2.688.000.000 menjadi Rp3.276.000.000. Biaya tenaga kependidikan tercatat Rp144.000.000 pada kedua periode. Biaya operasional pembelajaran naik dari Rp62.135.000 menjadi Rp151.725.000. Biaya operasional tidak langsung meningkat dari Rp248.669.000 menjadi Rp607.215.000. Biaya operasional kemahasiswaan meningkat dari Rp477.300.000 menjadi Rp1.165.500.000. Peningkatan ini menunjukkan alokasi yang lebih besar pada pembelajaran, layanan tidak langsung, dan kemahasiswaan pada TS.

Komponen PS	-1	TS
Dosen	Rp2.688.000.000	Rp3.276.000.000
Tenaga kependidikan	Rp144.000.000	Rp144.000.000
Operasional pembelajaran	Rp62.135.000	Rp151.725.000
Operasional tidak langsung	Rp248.669.000	Rp607.215.000
Kemahasiswaan	Rp477.300.000	Rp1.165.500.000
Total	Rp3.620.104.000	Rp5.344.440.000

BIAYA OPERASIONAL PENELITIAN

Biaya operasional penelitian UPPS tercatat Rp654.000.000 pada TS-2, Rp689.500.000 pada TS-1, dan Rp676.000.000 pada TS. Nilai TS meningkat dibandingkan TS-2, tetapi sedikit menurun dibandingkan TS-1. Pola tersebut memperlihatkan dukungan pembiayaan penelitian yang relatif stabil pada kisaran Rp654 juta sampai Rp689,5 juta.

Pada tingkat program studi, biaya penelitian tercatat Rp173.000.000 pada TS-1 dan Rp182.000.000 pada TS. Nilai TS-2 tidak tercantum. Peningkatan Rp9.000.000 atau sekitar 5,20 persen pada dua periode terakhir menunjukkan kenaikan alokasi penelitian di tingkat program studi. Kelebihan ini perlu dipertahankan dengan memastikan dukungan dana menghasilkan proposal, pelaksanaan penelitian, publikasi, luaran, dan keterlibatan mahasiswa. Dokumen DKPS belum memuat rincian biaya per judul atau capaian luaran yang dapat digunakan untuk menghitung efektivitas biaya.

Tingkat	TS-2	TS-1	TS
UPPS	Rp654.000.000	Rp689.500.000	Rp676.000.000
Program Studi	Tidak tercantum	Rp173.000.000	Rp182.000.000

BIAYA OPERASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Biaya operasional pengabdian kepada masyarakat pada tingkat UPPS tercatat Rp576.000.000 pada TS-2, Rp512.500.000 pada TS-1, dan Rp690.000.000 pada TS. Setelah mengalami penurunan pada TS-1, pembiayaan meningkat pada TS. Nilai TS merupakan yang tertinggi dalam tiga periode yang tersedia.

Pada tingkat program studi, biaya PkM tercatat Rp190.951.000 pada TS-1 dan Rp148.000.000 pada TS. Dengan demikian, terjadi penurunan Rp42.951.000 atau sekitar 22,49 persen. Perbedaan arah perubahan antara UPPS dan program studi perlu dibaca secara cermat. Penurunan pada tingkat program studi tidak otomatis berarti aktivitas PkM berkurang karena pembiayaan dapat bersumber dari unit atau skema lain. Namun, data yang tersedia menunjukkan perlunya rekonsiliasi alokasi agar seluruh biaya yang mendukung kegiatan program studi tercatat pada klasifikasi yang tepat.

Tingkat	TS-2	TS-1	TS
UPPS	Rp576.000.000	Rp512.500.000	Rp690.000.000
Program Studi	Tidak tercantum	Rp190.951.000	Rp148.000.000

INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA

Investasi SDM UPPS meningkat dari Rp640.760.907 pada TS-2 menjadi Rp711.956.562 pada TS-1 dan Rp749.427.960 pada TS. Kenaikan dari TS-2 ke TS mencapai 16,96 persen, sedangkan kenaikan dari TS-1 ke TS sebesar 5,26 persen. Data tersebut menunjukkan peningkatan pembiayaan untuk pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

Pada tingkat program studi, investasi SDM tercatat Rp177.989.140,50 pada TS-1 dan Rp175.178.785,75 pada TS. Nilai tersebut menurun sekitar 1,58 persen. Perbedaan tren antara UPPS dan program studi menunjukkan bahwa dukungan pengembangan SDM dapat dikelola

melalui berbagai tingkatan. Namun, data belum merinci jenis pelatihan, peserta, sertifikasi, studi lanjut, maupun dampak terhadap kompetensi dosen dan tenaga kependidikan.

Tingkat	TS-2	TS-1	TS
UPPS	Rp640.760.907	Rp711.956.562	Rp749.427.960
Program Studi	Tidak tercantum	Rp177.989.140	Rp175.178.786

INVESTASI SARANA DAN PRASARANA

Investasi sarana UPPS meningkat dari Rp149.312.401 pada TS-2 menjadi Rp160.609.000 pada TS. Kenaikan dari TS-2 ke TS sebesar 7,57 persen, sedangkan kenaikan dari TS-1 ke TS sebesar 3,90 persen. Pada tingkat program studi, investasi sarana meningkat dari Rp38.644.205 pada TS-1 menjadi Rp40.152.250 pada TS.

Investasi prasarana merupakan kelompok investasi terbesar. Pada tingkat UPPS, nilai investasi prasarana meningkat dari Rp11.566.235.931 pada TS-2 menjadi Rp12.391.816.908 pada TS. Pada tingkat program studi, nilainya meningkat dari Rp3.174.534.699,25 pada TS-1 menjadi Rp3.834.861.785,75 pada TS. Kenaikan tersebut menunjukkan adanya alokasi investasi fisik yang berkelanjutan. Namun, dokumen belum menguraikan proyek, objek aset, kemajuan fisik, dan hasil setelah investasi.

Komponen	UPPS TS-2	UPPS TS-1	UPPS TS	PS TS-1	PS TS
Investasi sarana	Rp149.312.401	Rp154.576.820	Rp160.609.000	Rp38.644.205	Rp40.152.250
Investasi prasarana	Rp11.566.235.931	Rp11.760.118.201	Rp12.391.816.908	Rp3.174.534.699	Rp3.834.861.786

KETERPADUAN PEMBIAYAAN DAN KINERJA PENDIDIKAN

Struktur biaya menunjukkan dukungan pada lima fungsi utama: pembelajaran, penelitian, PkM, pengembangan SDM, dan investasi fisik. Keterpaduan tersebut penting karena kualitas

pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan ruang dan alat, tetapi juga oleh dosen, tenaga kependidikan, layanan mahasiswa, dan kegiatan akademik. Kenaikan biaya operasional pendidikan UPPS serta investasi prasarana memberi indikasi bahwa pembiayaan diarahkan pada kebutuhan penyelenggaraan pendidikan secara luas.

Meski demikian, DKPS belum menghubungkan biaya dengan indikator hasil seperti biaya per mahasiswa, tingkat penggunaan ruang, jumlah praktikum, jumlah penelitian yang selesai, jumlah luaran PkM, atau tingkat kepuasan pengguna. Karena itu, refleksi atas efektivitas pembiayaan masih berfokus pada struktur dan tren. Integrasi data anggaran dan kinerja menjadi kebutuhan penting untuk memastikan bahwa peningkatan dana menghasilkan manfaat yang terukur.

Area keterpaduan	Hubungan yang perlu dibaca bersama
Operasional pendidikan	Jumlah mahasiswa, layanan, dan hasil pembelajaran
Penelitian	Jumlah judul, publikasi, luaran, dan keterlibatan mahasiswa
PkM	Jumlah kegiatan, penerima manfaat, dan luaran
Investasi SDM	Pelatihan, sertifikasi, dan penerapan kompetensi
Investasi fisik	Aset, berita acara, kondisi, dan utilisasi

KESIMPULAN EVALUASI KEUANGAN

Evaluasi keuangan menunjukkan bahwa UPPS memiliki alokasi pada seluruh kelompok biaya utama yang tercantum dalam DKPS. Biaya operasional pendidikan meningkat secara nominal dari TS-2 sampai TS. Investasi SDM, sarana, dan prasarana juga meningkat. Biaya penelitian relatif stabil, sedangkan biaya PkM UPPS meningkat pada TS setelah penurunan pada TS-1.

Pada tingkat program studi, biaya operasional pendidikan meningkat pada TS, biaya penelitian meningkat tipis, biaya PkM menurun, investasi SDM menurun tipis, sedangkan investasi sarana dan prasarana meningkat. Temuan tersebut menunjukkan perlunya koordinasi pencatatan antara UPPS dan program studi agar perbedaan tren dapat dijelaskan secara akurat.

Kelebihan utama pengelolaan keuangan adalah struktur pos pembiayaan yang mencakup fungsi tridarma dan dukungan pendidikan. Kelemahan utama adalah belum lengkapnya data pada beberapa periode dan belum tersedianya bukti yang menghubungkan anggaran dengan keluaran. Dengan demikian, aspek evaluasi keuangan dinilai memiliki dasar kuantitatif yang memadai untuk analisis tren, tetapi masih memerlukan penguatan dokumentasi kinerja dan keterlacakan transaksi.

Kekuatan	Area perbaikan
Alokasi operasional dan investasi tersedia	Data PS TS-2 belum tercantum
Tren operasional UPPS meningkat	Belum ada biaya per mahasiswa
Investasi fisik meningkat	Belum ada rincian objek investasi
Pos penelitian dan PkM terpisah	Belum ada analisis biaya terhadap luaran

BAB III | HASIL EVALUASI SARANA PENDIDIKAN

GAMBARAN UMUM SARANA PEMBELAJARAN

Tabel 13 DKPS memuat 20 kelompok sarana laboratorium, ruang kelas, dan perangkat pembelajaran. Kelompok tersebut mencakup laboratorium komputer, microteaching, multimedia, bahasa, akuntansi, kewirausahaan, smart classroom, interactive smartboard, perangkat presentasi, komputer dan laptop, printer dan scanner, kamera, perangkat konferensi video, audio, jaringan internet, LMS, e-library, ruang diskusi, perangkat praktik pembelajaran, dan perangkat lunak analisis data.

Inventaris ini menunjukkan ragam fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis praktik, simulasi, teknologi, diskusi, dan pengolahan data. Hampir seluruh kelompok mencantumkan rata-rata waktu penggunaan 48 jam per minggu. Akan tetapi, jumlah unit, kualitas, kepemilikan, dan kondisi hanya terisi secara jelas pada laboratorium komputer. Oleh karena itu, daftar tersebut kuat untuk menunjukkan cakupan jenis fasilitas, tetapi belum cukup untuk menilai kecukupan dan kondisi seluruh alat.

Indikator	Hasil
Kelompok sarana terdaftar	20
Kelompok dengan waktu penggunaan tercantum	19
Waktu penggunaan yang tercantum	48 jam/minggu
Kelompok dengan kualitas dan kondisi terisi jelas	Laboratorium komputer
Kesenjangan utama	Jumlah dan status sebagian besar sarana belum terisi

LABORATORIUM KOMPUTER

Laboratorium komputer tercatat memiliki perangkat komputer desktop, laptop, monitor, keyboard, mouse, server, UPS, dan perangkat jaringan. Kualitasnya dinyatakan sangat baik,

kepemilikan milik sendiri, dan kondisi terawat. Rata-rata waktu penggunaan tercantum 48 jam per minggu. Informasi ini memperlihatkan bahwa laboratorium komputer menjadi fasilitas inti untuk kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dan praktik pengolahan informasi.

Kelebihan yang dapat diidentifikasi adalah status kualitas, kepemilikan, kondisi, dan waktu penggunaan telah dicatat. Penggunaan 48 jam per minggu menunjukkan jadwal pemanfaatan yang terstruktur pada tingkat kelompok fasilitas. Kelemahannya adalah jumlah unit tidak dicantumkan. Tanpa jumlah komputer yang berfungsi, kapasitas pengguna, serta rasio komputer terhadap mahasiswa, kecukupan fasilitas belum dapat dihitung. Evaluasi teknis juga memerlukan data spesifikasi, usia perangkat, sistem operasi, lisensi perangkat lunak, dan catatan perawatan.

Aspek	Hasil evaluasi
Fungsi	Praktik komputer dan pembelajaran berbasis teknologi
Kualitas	Sangat Baik (tercantum)
Kepemilikan	Milik Sendiri (tercantum)
Kondisi	Terawat (tercantum)
Waktu penggunaan	48 jam/minggu
Kekurangan data	Jumlah unit dan kapasitas pengguna belum tercantum

LABORATORIUM MICROTEACHING DAN MULTIMEDIA

Laboratorium microteaching mencantumkan kamera perekam, tripod, LCD proyektor, layar, mikrofon, speaker, serta perangkat perekam pembelajaran. Fasilitas ini relevan untuk simulasi mengajar, observasi keterampilan mengajar, perekaman praktik, dan refleksi pembelajaran. Rata-rata waktu penggunaan yang dicantumkan adalah 48 jam per minggu.

Laboratorium multimedia memuat kamera digital, handycam, lighting, green screen, tripod, mikrofon, headphone, dan perangkat editing video. Fasilitas tersebut mendukung produksi media pembelajaran, dokumentasi praktik, serta pengembangan bahan ajar digital. Kelebihan

kedua laboratorium terletak pada kesesuaian jenis alat dengan kebutuhan pedagogi dan pengembangan media. Namun, kolom kualitas, jumlah, kepemilikan, dan kondisi belum terisi. Karena itu, laporan belum dapat menyatakan bahwa setiap perangkat tersedia dalam jumlah cukup atau seluruhnya berada dalam kondisi baik.

Laboratorium	Fungsi pembelajaran	Waktu penggunaan
Microteaching	Simulasi mengajar, perekaman, refleksi	48 jam/minggu
Multimedia	Produksi media, video, dan bahan ajar digital	48 jam/minggu

LABORATORIUM BAHASA, AKUNTANSI, DAN KEWIRAUSAHAAN

Laboratorium bahasa mencantumkan headset, mikrofon, komputer, audio player, speaker, perangkat listening, dan perangkat lunak pembelajaran bahasa. Kelompok fasilitas ini relevan untuk pembelajaran keterampilan menyimak, berbicara, dan latihan bahasa. Laboratorium akuntansi mencantumkan kalkulator, komputer, printer, perangkat lunak akuntansi, bukti transaksi, buku jurnal, buku besar, dan lembar kerja.

Laboratorium kewirausahaan memuat mesin kasir atau POS, timbangan digital, etalase produk, alat pengemasan, label produk, perlengkapan pemasaran, dan contoh produk usaha. Ketiga kelompok menunjukkan dukungan pembelajaran kontekstual dan praktik. Kelebihan terletak pada variasi fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kelemahannya adalah jumlah unit, status kualitas, kepemilikan, dan kondisi belum diisi. Data tersebut perlu dilengkapi agar program studi dapat menilai kelayakan penggunaan, risiko kerusakan, dan kebutuhan penggantian.

Kelompok	Perangkat utama yang tercantum
Bahasa	Headset, mikrofon, komputer, audio player, software

Akuntansi	Komputer, printer, software akuntansi, jurnal, buku besar
Kewirausahaan	POS, timbangan, etalase, alat pengemasan, perlengkapan pemasaran

SMART CLASSROOM DAN INTERACTIVE SMARTBOARD

Smart classroom memuat smart TV, komputer, LCD proyektor, layar interaktif, kamera konferensi, mikrofon, dan sistem audio. Fasilitas tersebut mendukung perkuliahan dengan presentasi digital, pembelajaran sinkron, diskusi jarak jauh, serta pemanfaatan materi multimedia. Interactive smartboard mencantumkan papan tulis interaktif, stylus pen, layar sentuh, komputer pengendali, dan perangkat lunak presentasi.

Kelebihan dari sisi rancangan fasilitas adalah tersedianya perangkat untuk pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Perangkat ini relevan bagi pembelajaran pedagogi yang menuntut demonstrasi metode, simulasi kelas, dan presentasi hasil kerja. Namun, data DKPS belum menyebutkan jumlah unit, spesifikasi, lokasi ruang, kualitas, status kepemilikan, atau kondisi perangkat. Kecukupan fasilitas belum dapat dihitung. Pengelola perlu memastikan perangkat dapat diakses sesuai jadwal, berfungsi, dan didukung panduan penggunaan.

Fasilitas	Kelengkapan yang dicantumkan	Kebutuhan verifikasi
Smart classroom	TV, komputer, proyektor, layar interaktif, kamera, audio	Jumlah unit, lokasi, fungsi aktual
Interactive smartboard	Papan interaktif, stylus, layar sentuh, komputer	Jumlah unit, kondisi, panduan

PERANGKAT PRESENTASI, KOMPUTER, DAN CETAK

DKPS mencantumkan LCD proyektor beserta layar, kabel HDMI, kabel VGA, remote control, dan adaptor. Kelompok komputer dan laptop mencakup komputer desktop, laptop,

monitor, keyboard, mouse, webcam, dan perangkat penyimpanan data. Kelompok printer dan scanner memuat printer laser, printer inkjet, scanner dokumen, mesin fotokopi, tinta, toner, dan kertas.

Jenis perangkat tersebut mendukung kegiatan presentasi, penyusunan tugas, pengolahan data, pengarsipan, dan layanan administrasi. Kelebihan inventaris adalah uraian komponen cukup rinci sehingga fungsi kelompok fasilitas dapat dipahami. Kelemahan utama adalah kolom jumlah, kualitas, kepemilikan, dan kondisi belum diisi. Tanpa pencatatan nomor aset dan lokasi, pengelola sulit mengidentifikasi unit yang digunakan, unit cadangan, dan unit yang membutuhkan perbaikan.

Kelompok	Komponen yang tercantum
Proyektor	LCD, layar, kabel, remote, adaptor
Komputer/laptop	Desktop, laptop, monitor, periferal, webcam, penyimpanan
Printer/scanner	Printer laser/inkjet, scanner, fotokopi, tinta, toner, kertas

KAMERA, VIDEO CONFERENCE, DAN AUDIO

Kelompok kamera digital mencakup kamera DSLR atau mirrorless, lensa, tripod, kartu memori, baterai, flash, dan tas kamera. Perangkat video conference mencakup webcam, kamera konferensi, mikrofon, speaker, headset, monitor, dan perangkat konferensi daring. Perangkat audio dan sound system meliputi mixer, speaker aktif, amplifier, mikrofon kabel dan nirkabel, headphone, serta kabel audio.

Ragam perangkat tersebut dapat menunjang perekaman praktik mengajar, seminar, kuliah tamu, konsultasi akademik, dan pembelajaran jarak jauh. Kelebihan inventaris adalah fungsi fasilitas relevan dengan aktivitas akademik yang membutuhkan dokumentasi dan komunikasi audiovisual. Kelemahannya, data tidak mencantumkan jumlah perangkat, spesifikasi, status kepemilikan, maupun riwayat pemeliharaan. Karena perangkat audiovisual rentan terhadap

penurunan kualitas baterai, konektor, dan komponen elektronik, pencatatan pemeriksaan fungsi menjadi bagian penting dari tindak lanjut.

Kelompok	Manfaat utama
Kamera digital	Dokumentasi dan perekaman pembelajaran
Video conference	Perkuliahan/rapat dan komunikasi daring
Audio/sound system	Penyampaian materi, rekaman, dan kegiatan akademik

JARINGAN INTERNET, LMS, DAN E-LIBRARY

Kelompok jaringan internet dan Wi-Fi mencantumkan router, access point, switch, modem, kabel LAN, konektor RJ45, dan perangkat jaringan. Learning Management System memuat platform LMS, server, akun dosen dan mahasiswa, modul digital, bahan ajar elektronik, dan fitur evaluasi. E-library mencakup komputer akses, katalog digital, e-book, e-journal, basis data jurnal ilmiah, scanner, dan perangkat akses perpustakaan digital.

Ketersediaan kelompok tersebut memperlihatkan dukungan terhadap pembelajaran digital, pengelolaan kelas, akses sumber ilmiah, dan evaluasi pembelajaran. Kelebihan terletak pada cakupan ekosistem digital yang menghubungkan konektivitas, pengelolaan pembelajaran, dan sumber belajar. Kelemahan data adalah tidak ada ukuran bandwidth, jangkauan Wi-Fi, jumlah akun aktif, jumlah koleksi digital, statistik akses, atau tingkat ketersediaan sistem. Evaluasi manfaat harus menggunakan data penggunaan, bukan sekadar daftar platform.

Sistem	Indikator kinerja yang relevan
Jaringan	Bandwidth, cakupan sinyal, uptime, jumlah titik akses
LMS	Akun aktif, kelas aktif, materi, aktivitas evaluasi
E-library	Koleksi, akses jurnal, unduhan, pengguna aktif

RUANG DISKUSI DAN PERANGKAT PRAKTIK PEMBELAJARAN

Ruang diskusi akademik mencantumkan meja, kursi, papan tulis, LCD proyektor, layar presentasi, komputer, dan perangkat konferensi. Perangkat praktik pembelajaran mencakup alat peraga pendidikan, model anatomi, globe, peta, kit pembelajaran, media matematika, media IPA, dan alat demonstrasi pembelajaran.

Kedua kelompok mendukung pembelajaran aktif dan praktik pedagogi. Ruang diskusi memberi tempat bagi kolaborasi, presentasi, dan konsultasi kelompok. Perangkat praktik membantu mahasiswa memahami penggunaan media dan alat peraga dalam pembelajaran. Kelebihan terletak pada keberadaan jenis fasilitas yang mendukung pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Namun, DKPS belum mencatat kapasitas ruang, jumlah perangkat, daftar alat peraga per mata pelajaran, serta status kondisi. Hal ini membatasi penilaian atas kecukupan dan pemerataan akses.

Fasilitas	Aspek pemanfaatan
Ruang diskusi	Kolaborasi, presentasi, konsultasi akademik
Perangkat praktik	Demonstrasi, simulasi, dan pengembangan media pembelajaran

SOFTWARE ANALISIS DATA DAN PERANGKAT LUNAK

DKPS mencantumkan software analisis data seperti SPSS, Microsoft Excel, NVivo, SmartPLS, AMOS, JASP, dan perangkat lunak pengolahan data lainnya. Ketersediaan perangkat lunak tersebut relevan untuk pembelajaran metodologi penelitian, analisis kuantitatif, analisis kualitatif, dan penyusunan tesis.

Kelebihan inventaris adalah variasi perangkat lunak sesuai kebutuhan penelitian pendidikan. Kelemahan yang terlihat adalah jumlah unit dan status lisensi belum tercantum. Penggunaan perangkat lunak perlu memperhatikan legalitas lisensi, jumlah pengguna, pembaruan versi, kompatibilitas, dan dukungan teknis. Pengelola juga perlu memastikan akses mahasiswa tidak hanya bergantung pada perangkat pribadi. Bukti yang relevan meliputi daftar lisensi, bukti langganan, daftar perangkat yang terpasang, dan panduan akses.

Aspek	Temuan
Ragam perangkat lunak	SPSS, Excel, NVivo, SmartPLS, AMOS, JASP
Kelebihan	Mendukung penelitian kuantitatif dan kualitatif
Kelemahan	Jumlah, lisensi, dan akses pengguna belum dijelaskan
Risiko	Ketidakjelasan legalitas dan pembatasan akses

PENILAIAN KECUKUPAN DAN PEMANFAATAN SARANA

Inventaris DKPS menunjukkan keberagaman jenis sarana yang mendukung pembelajaran, penelitian, dan administrasi. Namun, penilaian kecukupan tidak dapat dilakukan hanya dengan menghitung banyaknya kelompok fasilitas. Kecukupan memerlukan perbandingan antara kapasitas alat, jumlah mahasiswa, jumlah kelas, intensitas praktikum, jadwal penggunaan, serta kebutuhan kurikulum.

Data waktu penggunaan 48 jam per minggu pada sebagian besar kelompok memberikan gambaran intensitas pemanfaatan yang dicatat. Angka ini perlu ditafsirkan sebagai rata-rata waktu penggunaan kelompok fasilitas sebagaimana tertulis pada DKPS. Angka tersebut belum menunjukkan distribusi penggunaan per perangkat atau tingkat okupansi ruang. Pengelola perlu membaca jadwal penggunaan bersama daftar peminjaman dan catatan kerusakan untuk mengidentifikasi fasilitas yang terlalu padat atau kurang dimanfaatkan.

Parameter kecukupan	Status data DKPS	Dampak
Jenis fasilitas	Tersedia	Ragam dukungan dapat dipetakan
Jumlah unit	Sebagian besar kosong	Rasio alat/pengguna belum dapat dihitung
Waktu penggunaan	Umumnya 48 jam/minggu	Intensitas tercatat, distribusi belum diketahui
Kondisi dan kualitas	Terisi jelas pada lab komputer saja	Kondisi seluruh sarana belum dapat diverifikasi
Kapasitas pengguna	Tidak tercantum	Kecukupan belum dapat dipastikan

REFLEKSI SARANA: KELEBIHAN DAN KELEMAHAN

Kelebihan sarana pembelajaran terletak pada cakupan jenis fasilitas yang luas. Daftar mencakup laboratorium khusus, perangkat presentasi, perangkat audiovisual, jaringan, LMS, e-library, ruang diskusi, dan perangkat praktik. Keragaman ini memberi dasar bagi pembelajaran teori dan praktik, simulasi mengajar, pengembangan media, serta penelitian.

Kelemahan utama adalah ketidaklengkapan kolom kuantitas dan status kondisi. Hanya laboratorium komputer yang memiliki isian kualitas sangat baik, milik sendiri, dan terawat secara eksplisit. Sebagian besar kelompok lain belum mencantumkan jumlah, kualitas, kepemilikan, dan kondisi. Hal tersebut merupakan kelemahan dokumentasi yang berdampak langsung pada

kemampuan UPPS menunjukkan kecukupan fasilitas secara sahih. Refleksi ini tidak menyimpulkan fasilitas tidak tersedia, melainkan data pendukungnya belum lengkap dalam tabel.

Kelebihan	Kelemahan
Ragam fasilitas pembelajaran luas	Jumlah unit banyak yang belum dicantumkan
Ada laboratorium sesuai bidang praktik	Status kualitas/kondisi sebagian besar kosong
Waktu penggunaan dicatat	Belum ada data kapasitas dan rasio pengguna
Ada LMS dan e-library	Belum ada statistik pemanfaatan dan akses

KESIMPULAN EVALUASI SARANA

Evaluasi sarana menyimpulkan bahwa DKPS telah mengidentifikasi 20 kelompok fasilitas yang relevan dengan pembelajaran Program Pascasarjana dan Magister Pedagogi. Jenis fasilitas meliputi laboratorium, perangkat pembelajaran, perangkat teknologi, sistem digital, dan ruang diskusi. Hal ini merupakan kekuatan dalam hal cakupan dan relevansi jenis sarana.

Penilaian kuantitatif mengenai kecukupan, kualitas, kondisi, dan kepemilikan belum dapat dilakukan secara menyeluruh karena sebagian besar kolom belum terisi. Waktu penggunaan 48 jam per minggu menjadi informasi pendukung, tetapi tidak menggantikan data jumlah unit dan kapasitas. Prioritas perbaikan adalah menyempurnakan inventaris per unit, memberi kode aset, mencatat lokasi dan kondisi, serta menghubungkan pemanfaatan dengan jadwal pembelajaran dan kebutuhan kurikulum.

Aspek evaluasi	Hasil
Identifikasi kelebihan/kelemahan	Terpenuhi melalui pemetaan jenis dan kelengkapan data
Parameter kuantitatif/kualitatif	Sebagian terpenuhi; jumlah dan kondisi banyak kosong
Analisis komprehensif	Dilakukan berdasarkan data DKPS dan batasan dinyatakan
Dokumentasi sahih	DKPS tersedia; bukti fisik rinci perlu dilengkapi

BAB IV | HASIL EVALUASI PRASARANA PENDIDIKAN

GAMBARAN UMUM PRASARANA PENDIDIKAN

Tabel 14 DKPS mencatat 19 jenis prasarana pendidikan yang mendukung kegiatan akademik, administrasi, kemahasiswaan, kesehatan, dan layanan umum. Fasilitas utama meliputi Gedung A, Gedung E, gedung perpustakaan, ruang administrasi program studi, ruang ketua program studi, ruang dosen, ruang sekretariat, ruang direktur, ruang asisten direktur, ruang kelas, musholah, ruang UKM, auditorium, asrama atau rusunawa, lahan parkir, poliklinik, kantin, serta toilet atau kamar mandi.

Seluruh 19 jenis fasilitas yang terisi menyatakan kualitas sangat baik, kepemilikan milik sendiri, dan kondisi terawat. Ini merupakan temuan positif yang kuat dalam dokumen inventaris. Namun, status tersebut tetap merupakan informasi yang dilaporkan dalam DKPS. Bukti pemeriksaan fisik, foto bertanggal, sertifikat atau dokumen kepemilikan, serta log pemeliharaan diperlukan untuk memperkuat verifikasi.

Indikator	Hasil DKPS
Jenis prasarana terisi	19
Kualitas pada seluruh entri terisi	Sangat Baik
Kepemilikan pada seluruh entri terisi	Milik Sendiri
Kondisi pada seluruh entri terisi	Terawat
Jumlah ruang kelas	50
Toilet/kamar mandi	153

GEDUNG UTAMA DAN GEDUNG PENDUKUNG

Gedung A tercatat sebanyak satu unit dengan luas 4.000 m^2. Fungsinya mencakup fasilitas utama untuk kegiatan akademik, perkuliahan, pelayanan administrasi, dan aktivitas kelembagaan.

Gedung E tercatat satu unit dengan luas 2.425 m² untuk mendukung pendidikan, pembelajaran, kegiatan akademik, dan aktivitas penunjang tridarma.

Kedua gedung dicatat memiliki kualitas sangat baik, milik sendiri, dan terawat. Total luas yang tercantum untuk Gedung A dan Gedung E adalah 6.425 m². Nilai ini hanya menjumlahkan luas numerik yang tersedia untuk kedua gedung tersebut. Penilaian lebih rinci masih memerlukan peta ruang, kapasitas tiap ruang, kondisi utilitas, aksesibilitas, keselamatan kebakaran, dan hasil pemeriksaan struktur.

Gedung	Jumlah	Luas	Kualitas	Kepemilikan	Kondisi
Gedung A	1	4.000 m²	Sangat Baik	Milik sendiri	Terawat
Gedung E	1	2.425 m²	Sangat Baik	Milik sendiri	Terawat
Total	2	6.425 m²			

GEDUNG PERPUSTAKAAN DAN RUANG ADMINISTRASI

Prasarana perpustakaan tercatat dua unit dengan total luas 3.713 m². Fasilitas ini berfungsi menyediakan koleksi buku, jurnal ilmiah, e-book, e-journal, referensi penelitian, dan layanan literasi informasi. Ketersediaan prasarana perpustakaan menjadi dukungan penting bagi kegiatan perkuliahan, penulisan tesis, penelitian dosen, dan pengembangan literasi akademik.

Ruang administrasi program studi tercatat tiga unit dengan ukuran masing-masing 4 x 6 meter sebagaimana ditulis pada DKPS. Ruang ini mendukung pelayanan administrasi akademik, pengelolaan dokumen mahasiswa, surat-menyurat, pengarsipan, dan layanan informasi. Seluruh entri dicatat sangat baik, milik sendiri, dan terawat. Evaluasi lanjutan perlu menguji kemudahan akses pengguna, ketersediaan fasilitas kerja, keamanan arsip, dan dukungan layanan digital.

Prasarana	Jumlah	Ukuran/luas	Fungsi
Gedung perpustakaan	2	3.713 m²	Sumber belajar dan layanan literasi informasi

Ruang administrasi prodi	3	4 x 6 m	Pelayanan dan pengarsipan akademik

RUANG PIMPINAN, DOSEN, DAN SEKRETARIAT

Ruang ketua program studi tercatat tiga unit dengan ukuran 3 x 3 meter. Ruang dosen tercatat tiga unit dengan ukuran 6 x 7 meter. Ruang sekretariat tercatat satu unit dengan ukuran 6 x 7 meter. Ruang direktur tercatat satu unit dengan ukuran 3 x 3 meter, sedangkan ruang asisten direktur tercatat dua unit dengan ukuran 3 x 3 meter.

Fasilitas tersebut mendukung koordinasi pimpinan, persiapan pembelajaran, penelitian, pengabdian, konsultasi mahasiswa, dan administrasi kelembagaan. Status seluruh ruang pada DKPS adalah sangat baik, milik sendiri, dan terawat. Kelebihan ini menunjukkan ketersediaan ruang kerja khusus. Kecukupan ruang tetap perlu dilihat dari jumlah dosen dan tenaga kependidikan, pola kehadiran, privasi konsultasi, serta aksesibilitas bagi pengguna.

Ruang	Jumlah	Ukuran per ruang
Ruang Kaprodi	3	3 x 3 m
Ruang dosen	3	6 x 7 m
Ruang sekretariat	1	6 x 7 m
Ruang direktur	1	3 x 3 m
Ruang asisten direktur	2	3 x 3 m

RUANG KELAS DAN FASILITAS PEMBELAJARAN

Ruang kelas tercatat sebanyak 50 unit dengan ukuran 4 x 6 meter per ruang. Seluruh ruang kelas dinyatakan memiliki kualitas sangat baik, milik sendiri, dan terawat. Jumlah ruang yang tercatat memberikan indikasi kapasitas fisik yang luas untuk mendukung kegiatan perkuliahan tatap muka, diskusi, presentasi, pembelajaran kolaboratif, dan evaluasi pembelajaran.

Jika ukuran 4 x 6 meter berlaku untuk setiap ruang, luas nominal per ruang adalah 24 m² dan total nominal untuk 50 ruang adalah 1.200 m². Perhitungan ini merupakan turunan aritmetika dari ukuran pada DKPS, bukan pengukuran lapangan. Kecukupan ruang belum dapat dinilai tanpa kapasitas tempat duduk, jumlah mahasiswa per kelas, jadwal pemakaian, ventilasi, pencahayaan, aksesibilitas, dan kelengkapan perangkat pembelajaran.

Parameter	Nilai
Jumlah ruang kelas	50 unit
Ukuran tercantum	4 x 6 meter
Luas nominal per ruang	24 m²
Luas nominal 50 ruang	1.200 m²
Status kualitas/kepemilikan/kondisi	Sangat baik / milik sendiri / terawat

MUSHOLAH, RUANG UKM, DAN AUDITORIUM

Musholah tercatat satu unit dengan ukuran 8 x 10 meter. Ruang UKM A dan Ruang UKM B masing-masing tercatat empat unit dengan ukuran 6 x 8 meter. Ruang auditorium tercatat dua unit dengan ukuran 7 x 8 meter. Fasilitas ini mendukung kegiatan ibadah, pengembangan minat dan bakat, organisasi mahasiswa, seminar, kuliah umum, konferensi, lokakarya, rapat, dan kegiatan ilmiah.

Kelebihan prasarana tersebut adalah tersedianya ruang untuk kebutuhan nonkelas yang melengkapi kegiatan akademik. Ruang UKM mendukung pengembangan soft skills dan kepemimpinan mahasiswa, sedangkan auditorium mendukung kegiatan berskala besar. Evaluasi kecukupan memerlukan kapasitas pengguna, jadwal pemanfaatan, fasilitas audio visual, akses bagi penyandang disabilitas, dan catatan keselamatan. Status sangat baik dan terawat perlu diperkuat dengan dokumentasi pemeliharaan.

Fasilitas	Jumlah	Ukuran
Musholah	1	8 x 10 m
Ruang UKM A	4	6 x 8 m
Ruang UKM B	4	6 x 8 m
Auditorium	2	7 x 8 m

ASRAMA, PARKIR, POLIKLINIK, DAN KANTIN

Asrama atau rusunawa tercatat dua unit dengan total luas 2.735 m². Fasilitas ini mendukung tempat tinggal mahasiswa dan pembinaan karakter. Lahan parkir tercatat empat unit dengan total luas 5.226 m² untuk mendukung mobilitas sivitas akademika dan pengunjung. Poliklinik tercatat satu unit berukuran 4 x 7 meter dan berfungsi menyediakan layanan kesehatan dasar serta pertolongan pertama.

Kantin tercatat satu unit berukuran 5 x 7 meter untuk menyediakan layanan konsumsi. Seluruh fasilitas tersebut dinyatakan sangat baik, milik sendiri, dan terawat. Kelebihan prasarana adalah dukungan terhadap kebutuhan mahasiswa di luar kegiatan kelas. Kelemahan data adalah belum ada informasi kapasitas asrama, jumlah tempat parkir, jam layanan poliklinik, tenaga kesehatan, standar sanitasi kantin, dan hasil pemeriksaan keselamatan.

Fasilitas	Jumlah	Luas/ukuran
Asrama/rusunawa	2	2.735 m²
Lahan parkir	4	5.226 m²
Poliklinik	1	4 x 7 m
Kantin	1	5 x 7 m

SANITASI DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Toilet atau kamar mandi tercatat sebanyak 153 unit dengan ukuran 2 x 3 meter. Fasilitas sanitasi merupakan prasarana dasar yang berpengaruh terhadap kenyamanan, kesehatan, dan

kelancaran aktivitas kampus. Status kualitas tercatat sangat baik, kepemilikan milik sendiri, dan kondisi terawat.

Jumlah 153 unit menjadi data kuantitatif yang penting. Namun, kecukupan toilet tidak dapat ditetapkan hanya dari jumlah unit. Penilaian perlu memperhitungkan sebaran lokasi, jumlah pengguna, pemisahan fasilitas sesuai kebutuhan, ketersediaan air, ventilasi, kebersihan, aksesibilitas, dan frekuensi pemeriksaan. Kelebihan yang dapat disimpulkan adalah inventaris telah mencatat jumlah fasilitas sanitasi. Kelemahan dokumentasi adalah belum ada data distribusi, jadwal kebersihan, dan catatan inspeksi.

Parameter	Hasil DKPS
Jumlah toilet/kamar mandi	153 unit
Ukuran tercantum	2 x 3 meter
Kualitas	Sangat Baik
Kepemilikan	Milik sendiri
Kondisi	Terawat
Data yang belum tersedia	Sebaran lokasi, rasio pengguna, log kebersihan

ANALISIS KELEBIHAN DAN KELEMAHAN PRASARANA

Kelebihan prasarana pendidikan terlihat dari keberadaan fasilitas yang mencakup kebutuhan akademik, administrasi, kemahasiswaan, ibadah, kesehatan, hunian, parkir, dan sanitasi. Seluruh 19 entri yang terisi menyatakan kualitas sangat baik, kepemilikan sendiri, dan kondisi terawat. Data kuantitatif juga tersedia untuk beberapa fasilitas utama, termasuk 50 ruang kelas, 153 toilet, dua gedung utama, dan dua unit gedung perpustakaan.

Kelemahan yang perlu diperhatikan adalah belum adanya data kapasitas pengguna, aksesibilitas fisik, keselamatan, pemeliharaan berkala, dan hasil inspeksi teknis. Beberapa ukuran ditulis dalam format panjang kali lebar sehingga tidak dapat dijumlahkan langsung dengan luas yang sudah menggunakan satuan meter persegi. Dokumen juga belum menyajikan denah dan

pemetaan lokasi fasilitas. Dengan demikian, penilaian kelengkapan dan kondisi relatif kuat pada tingkat inventaris, tetapi penilaian kecukupan, aksesibilitas, dan keselamatan masih membutuhkan bukti tambahan.

Kelebihan	Kelemahan
19 jenis fasilitas tercatat	Kapasitas dan rasio pengguna belum tersedia
Seluruh entri terisi berstatus sangat baik	Belum ada bukti inspeksi teknis pada lampiran DKPS
Kepemilikan tercatat milik sendiri	Dokumen legal aset belum ditautkan
Status terawat tercantum	Log pemeliharaan belum disajikan
Fasilitas akademik dan penunjang lengkap secara jenis	Data aksesibilitas dan keselamatan belum rinci

KESIMPULAN EVALUASI PRASARANA

Evaluasi prasarana menunjukkan bahwa DKPS telah mencatat 19 jenis fasilitas pendidikan dan penunjang. Seluruh entri yang terisi memiliki status sangat baik, milik sendiri, dan terawat. Ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, ruang kerja, auditorium, asrama, parkir, poliklinik, kantin, dan sanitasi menggambarkan dukungan prasarana yang luas bagi kegiatan pendidikan. Penilaian atas kecukupan dan aksesibilitas belum dapat diselesaikan hanya dengan data inventaris. Pengelola perlu menghubungkan jumlah fasilitas dengan populasi pengguna dan kapasitas layanan. Pemeriksaan keselamatan, sanitasi, aksesibilitas, dan pemeliharaan harus didokumentasikan. Kesimpulan evaluasi adalah bahwa kondisi yang dilaporkan dalam DKPS positif, sementara penguatan bukti lapangan dan ukuran kinerja fasilitas menjadi prioritas.

Aspek evaluasi	Hasil
Kelengkapan jenis	19 jenis prasarana terisi
Kualitas dan kondisi	Seluruh entri terisi berstatus sangat baik dan terawat
Kepemilikan	Seluruh entri terisi milik sendiri
Kecukupan	Belum dapat dipastikan tanpa data kapasitas dan pengguna
Dokumentasi	Inventaris tersedia; bukti inspeksi/pemeliharaan perlu ditautkan

BAB V | EVALUASI TIK DAN TINDAK LANJUT

EVALUASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Tabel 15 DKPS mencatat 35 jenis infrastruktur dan sistem informasi, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, aplikasi pembelajaran, aplikasi komunikasi, penyimpanan data, dan konektivitas. Mayoritas item memiliki jumlah tercatat, berstatus terintegrasi penuh, mutakhir, memiliki panduan, milik sendiri, dan terawat. Dua aplikasi akuntansi, yaitu Accurate dan MYOB, dicatat berstatus sewa.

Inventaris TIK memperlihatkan dukungan digital untuk pengolahan dokumen, data, presentasi, komunikasi, penyimpanan, pembelajaran daring, evaluasi interaktif, dan pengelolaan keuangan. Kelebihan utama adalah variasi sistem yang cukup luas. Kelemahan utama adalah beberapa jumlah tidak dicantumkan, belum ada ukuran kualitas jaringan, statistik penggunaan, dan bukti lisensi atau kontrak layanan pada setiap sistem.

Indikator TIK	Hasil
Jenis TIK terdaftar	35
Status integrasi	Terintegrasi penuh pada entri yang diisi
Status kemutakhiran	Mutakhir pada entri yang diisi
Panduan penggunaan	Ditandai tersedia pada entri yang diisi
Kepemilikan	Mayoritas milik sendiri; Accurate dan MYOB sewa
Kondisi	Terawat pada entri yang diisi

ANALISIS INVENTARIS PERANGKAT DAN APLIKASI TIK

Perangkat fisik yang tercatat meliputi 14 komputer PC, 12 laptop, 3 smartphone, 12 printer, 1 scanner, 12 LCD proyektor, 3 router Wi-Fi, 2 webcam, 4 mikrofon, dan 3 server. Perangkat

tersebut mendukung layanan administrasi, penyusunan bahan ajar, presentasi, komunikasi, dan penyimpanan data. Jumlah yang tercantum memberikan gambaran awal kapasitas perangkat.

Perangkat lunak dan aplikasi yang tercatat antara lain Microsoft Word, Excel, PowerPoint, Google Classroom, Zoom, Google Meet, WhatsApp, Canva, ChatGPT, Google Drive, Accurate, MYOB, Quizizz, Kahoot, Google Chrome, email, media sosial, video conference, internet, televisi, Bluetooth, dan satelit komunikasi. Sebagian item memiliki jumlah 14 atau 1 sesuai kolom DKPS. Jumlah pada telepon, radio, dan fiber optik tidak dicantumkan. Oleh karena itu, inventaris TIK belum dapat dijumlahkan menjadi total unit tunggal karena mencampur perangkat, aplikasi, dan layanan.

Perangkat fisik	Jumlah
Komputer PC	14
Laptop	12
Smartphone	3
Printer	12
Scanner	1
LCD proyektor	12
Router Wi-Fi	3
Webcam	2
Mikrofon	4
Server	3

REFLEKSI TIK: INTEGRASI, KEMUTAKHIRAN, DAN AKSES

Status integrasi penuh dan mutakhir pada inventaris menunjukkan bahwa sistem TIK diposisikan sebagai bagian dari dukungan akademik dan administrasi. Ketersediaan panduan penggunaan juga dicatat pada item yang terisi. Status ini merupakan kelebihan dokumentasi dan menjadi dasar untuk menilai kesiapan digital.

Namun, integrasi penuh belum dijelaskan melalui arsitektur sistem, alur pertukaran data, atau bukti interoperabilitas. Kemutakhiran belum disertai informasi versi, tanggal pembaruan, atau masa dukungan vendor. Aksesibilitas belum didukung data bandwidth, cakupan jaringan, jumlah akun aktif, atau ketersediaan sistem. Oleh karena itu, status yang dicantumkan perlu diperkuat dengan bukti teknis dan statistik penggunaan agar evaluasi tidak berhenti pada penandaan kategori.

Dimensi	Kelebihan	Kelemahan
Integrasi	Status terintegrasi penuh dicantumkan	Bukti interoperabilitas belum disertakan
Kemutakhiran	Status mutakhir dicantumkan	Versi dan tanggal pembaruan belum tersedia
Akses	Sistem dan perangkat beragam	Uptime, bandwidth, dan statistik akses belum ada
Tata kelola	Panduan ditandai tersedia	Dokumen panduan dan kontrol akses perlu ditautkan

KESIMPULAN EVALUASI TIK

Evaluasi TIK menyimpulkan bahwa UPPS memiliki inventaris perangkat dan aplikasi yang beragam untuk mendukung pembelajaran, penelitian, komunikasi, dan administrasi. Mayoritas entri menyatakan integrasi penuh, mutakhir, memiliki panduan, dan terawat. Dua aplikasi akuntansi dicatat sebagai layanan sewa, sehingga keberlanjutan aksesnya perlu dikelola melalui kontrak dan pengawasan masa berlaku.

Area perbaikan utama adalah kelengkapan jumlah, bukti lisensi, data penggunaan, keamanan informasi, pencadangan, dan ketersediaan layanan. Dengan demikian, kekuatan TIK terletak pada cakupan jenis perangkat dan sistem, sedangkan penguatan diperlukan pada pengukuran kinerja dan dokumentasi tata kelola.

Aspek	Hasil evaluasi

Kelengkapan jenis	35 jenis TIK terdaftar
Integrasi dan kemutakhiran	Status positif tercantum dalam DKPS
Kepemilikan	Mayoritas milik sendiri; dua aplikasi sewa
Keterawatan	Status terawat tercantum
Kesenjangan	Bukti teknis, statistik penggunaan, dan lisensi belum lengkap

REFLEKSI TERPADU KEUANGAN, SARANA, DAN PRASARANA

Refleksi terpadu memperlihatkan hubungan langsung antara pembiayaan dan ketersediaan fasilitas. Alokasi investasi prasarana UPPS yang meningkat sejalan dengan inventaris yang mencatat gedung utama, ruang kelas, perpustakaan, asrama, parkir, dan fasilitas penunjang. Biaya operasional pembelajaran dan kemahasiswaan juga menjadi dasar untuk menjaga keberlangsungan layanan akademik dan aktivitas mahasiswa.

Kekuatan utama sistem pengelolaan adalah adanya struktur biaya yang terpisah, inventaris fasilitas yang luas, dan pencatatan status kualitas serta kondisi prasarana. Kelemahan lintas aspek terletak pada belum terhubungnya data anggaran, data aset, pemanfaatan, pemeliharaan, dan hasil kinerja dalam satu rangkaian bukti. Data yang belum lengkap dapat mengurangi kemampuan UPPS menunjukkan efektivitas penggunaan sumber daya.

Refleksi ini menetapkan tiga prioritas: memperkuat rekonsiliasi keuangan dan aset, melengkapi inventaris sarana berdasarkan unit dan kondisi, serta membangun monitoring pemanfaatan dan pemeliharaan. Prioritas tersebut langsung menjawab temuan evaluasi dan menjadi dasar tindak lanjut yang dapat diukur.

Prioritas refleksi	Dasar temuan
Rekonsiliasi anggaran-aset	Investasi fisik meningkat, rincian objek belum disajikan
Penyempurnaan inventaris	Kolom jumlah/kondisi sarana banyak kosong

Monitoring pemanfaatan	Kapasitas dan statistik penggunaan belum lengkap
Penguatan bukti	Bukti transaksi, inspeksi, dan pemeliharaan belum tertaut

TINDAK LANJUT KEUANGAN: HASIL DAN TARGET PENGENDALIAN

Tindak lanjut keuangan ditetapkan untuk memperkuat keterlacakan alokasi dan hasil. Pertama, data biaya operasional pendidikan UPPS dan program studi direkonsiliasi menurut kelompok biaya dan periode. Kedua, data pembiayaan penelitian dan PkM dihubungkan dengan laporan kegiatan dan luaran. Ketiga, investasi SDM dihubungkan dengan peserta, jenis pengembangan kompetensi, dan hasil penerapan. Keempat, investasi sarana-prasarana ditautkan dengan daftar aset, kontrak, dan berita acara serah terima.

Target pengendalian ditetapkan secara terukur: seluruh kelompok biaya pada Tabel 12 memiliki dokumen sumber; seluruh transaksi investasi memiliki identitas objek; seluruh kegiatan penelitian dan PkM memiliki kode kegiatan dan laporan luaran; serta data TS-2 program studi dilengkapi apabila catatan sumber tersedia. Target tersebut realistis karena berfokus pada penyempurnaan rekonsiliasi dokumen yang menjadi tanggung jawab unit keuangan dan pengelola program studi. Status implementasi tindak lanjut tidak dinyatakan selesai dalam laporan ini karena lampiran yang tersedia berupa DKPS dan belum menyertakan berita acara rekonsiliasi, daftar transaksi, atau laporan monitoring. Dengan demikian, laporan ini menetapkan hasil evaluasi dan keputusan tindak lanjut, sementara bukti pelaksanaan harus ditautkan pada arsip resmi setelah kegiatan dilaksanakan.

Tindak lanjut	Indikator terukur	Batas waktu pengendalian
Rekonsiliasi biaya UPPS-PS	Seluruh kelompok biaya cocok dengan buku besar	Triwulan I 2027

Pelacakan dana penelitian/PkM	Setiap kegiatan memiliki kode, bukti, dan luaran	Setiap semester
Rekonsiliasi investasi aset	100% investasi memiliki identitas objek dan BAST	Triwulan II 2027
Pelengkapan data TS-2 PS	Kolom terisi berdasarkan dokumen sumber atau diberi alasan kosong	Triwulan I 2027

TINDAK LANJUT SARANA DAN PRASARANA

Tindak lanjut sarana diarahkan pada pengisian jumlah unit, lokasi, kode inventaris, kualitas, kepemilikan, kondisi, dan tahun perolehan untuk seluruh kelompok pada Tabel 13. Pemeriksaan fisik dilakukan per unit dan hasilnya dicatat dalam kartu inventaris. Fasilitas yang berfungsi baik diberi status layak pakai, sedangkan perangkat yang membutuhkan perbaikan atau penggantian dicatat dalam daftar prioritas berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap pembelajaran.

Tindak lanjut prasarana diarahkan pada verifikasi 19 jenis fasilitas, pembaruan data luas dan kapasitas, pemeriksaan keselamatan, aksesibilitas, sanitasi, serta dokumentasi pemeliharaan. Pengelola menghubungkan setiap ruang dengan jadwal pemanfaatan dan unit penanggung jawab. Untuk ruang kelas, kapasitas dan utilisasi perlu dibandingkan dengan jumlah mahasiswa serta jadwal kuliah. Untuk perpustakaan, auditorium, asrama, poliklinik, dan fasilitas umum, indikator layanan dicatat sesuai fungsi masing-masing.

Monitoring dilaksanakan melalui rekap inventaris dan laporan kondisi berkala. Bukti pelaksanaan meliputi kartu inventaris, foto kondisi bertanggal, formulir inspeksi, tiket perbaikan, berita acara pemeliharaan, dan laporan pemanfaatan. Laporan DKPS saat ini menjadi baseline evaluasi. Bukti tindak lanjut baru dapat dinyatakan lengkap setelah dokumen tersebut tersedia dan diverifikasi.

Tindak lanjut	Indikator	Waktu
Inventaris sarana	100% item memiliki jumlah, lokasi, kondisi, kode aset	Triwulan I 2027
Inspeksi prasarana	19 jenis fasilitas diverifikasi dan didokumentasikan	Semester I 2027
Kapasitas ruang	Ruang kelas memiliki data kapasitas dan jadwal	Sebelum tahun akademik berikutnya
Pemeliharaan	Setiap kerusakan memiliki tiket dan status penyelesaian	Monitoring bulanan

MONITORING, BUKTI PELAKSANAAN, DAN PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN

Monitoring tindak lanjut menggunakan mekanisme pemeriksaan berkala. Unit keuangan memantau rekonsiliasi alokasi dan realisasi. Pengelola sarana-prasarana memantau inventaris, kondisi, dan pemeliharaan. Program studi memantau keterkaitan fasilitas dengan jadwal pembelajaran, penelitian, dan PkM. Hasil monitoring dibahas dalam rapat evaluasi UPPS dan menjadi dasar penetapan prioritas anggaran pada periode berikutnya.

Bukti pelaksanaan yang sahih harus menunjukkan hubungan antara temuan, tindakan, hasil, dan penanggung jawab. Bukti keuangan meliputi laporan realisasi, buku besar, kuitansi, kontrak, dan berita acara. Bukti sarana-prasarana meliputi kartu inventaris, foto, hasil inspeksi, laporan perbaikan, serta jadwal penggunaan. Bukti pengembangan SDM meliputi surat tugas, sertifikat, daftar hadir, dan evaluasi hasil pelatihan.

Pengembangan berkelanjutan dilakukan dengan menggunakan hasil monitoring untuk memperbarui prioritas. Fasilitas yang paling sering digunakan dan paling penting bagi pembelajaran memperoleh prioritas pemeliharaan. Kebutuhan penggantian didasarkan pada kondisi teknis, usia aset, ketersediaan suku cadang, dan relevansi dengan kurikulum.

Pengembangan sistem digital mempertimbangkan keamanan, legalitas, integrasi, serta kemudahan akses pengguna.

Siklus monitoring	Frekuensi	Output
Rekonsiliasi keuangan	Triwulanan	Laporan selisih dan penjelasan
Pemeriksaan sarana	Semesteran dan saat ada gangguan	Daftar kondisi dan tiket perbaikan
Pemeriksaan prasarana	Semesteran	Form inspeksi dan foto
Evaluasi TIK	Semesteran	Laporan akses, lisensi, keamanan, dan uptime
Rapat tindak lanjut	Minimal setiap semester	Notulen dan keputusan perbaikan

MATRIKS PEMENUHAN 4 ASPEK EVALUASI DAN 5 ASPEK TINDAK LANJUT

Matriks berikut merangkum keterkaitan antara kriteria penilaian dan hasil evaluasi. Aspek evaluasi pertama telah dijawab melalui identifikasi kelebihan dan kelemahan pada setiap komponen. Aspek kedua dijawab dengan penggunaan angka pembiayaan, jumlah fasilitas, luas, waktu penggunaan, dan status kualitas. Aspek ketiga dijawab melalui analisis tren serta fungsi fasilitas. Aspek keempat dijawab dengan pemetaan sumber data dan penjelasan keterbatasan dokumentasi.

Aspek tindak lanjut pertama dijawab dengan menautkan setiap tindakan pada temuan. Aspek kedua dijawab melalui target, indikator, dan batas waktu. Aspek ketiga dijawab dengan mekanisme monitoring. Aspek keempat menetapkan jenis bukti yang harus disimpan. Aspek kelima memastikan hasil monitoring menjadi dasar penyusunan prioritas anggaran dan pengembangan fasilitas. Status pelaksanaan aktual tetap harus dibuktikan melalui dokumen implementasi.

Kriteria	Bukti hasil evaluasi/laporan	Status penilaian
Evaluasi 1: kelebihan dan kelemahan	Analisis keuangan, sarana, prasarana, TIK	Terjawab
Evaluasi 2: parameter	Nilai rupiah, jumlah, luas, status, waktu penggunaan	Terjawab sebagian sesuai ketersediaan data
Evaluasi 3: komprehensif	Analisis tren, fungsi, keterkaitan tridarma	Terjawab dengan batasan data dinyatakan
Evaluasi 4: dokumentasi	DKPS Tabel 12-15 dan daftar bukti pendukung	DKPS tersedia; bukti rinci perlu dilampirkan
Tindak lanjut 1: berbasis temuan	Matriks tindakan ditautkan ke temuan	Ditetapkan
Tindak lanjut 2: SMART dan waktu	Target dan tenggat pada matriks tindak lanjut	Ditetapkan
Tindak lanjut 3: monitoring	Mekanisme triwulan/semester/bulanan	Ditetapkan
Tindak lanjut 4: bukti sahih	Daftar dokumen yang harus disimpan	Ditetapkan
Tindak lanjut 5: berkelanjutan	Penggunaan hasil monitoring untuk prioritas	Ditetapkan

KESIMPULAN UMUM DAN PENEGASAN HASIL

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UPPS memiliki struktur pembiayaan yang mencakup operasional pendidikan, penelitian, PkM, investasi SDM, sarana, dan prasarana. Biaya operasional pendidikan meningkat dari Rp15.892.410.000 pada TS-2 menjadi Rp19.090.530.000 pada TS. Investasi prasarana UPPS meningkat menjadi Rp12.391.816.908 pada TS. Pada tingkat program studi, biaya operasional pendidikan meningkat dari Rp3.620.104.000 pada TS-1 menjadi Rp5.344.440.000 pada TS.

Pada aspek sarana, DKPS mencatat 20 kelompok laboratorium, ruang, dan perangkat pembelajaran. Pada aspek prasarana, DKPS mencatat 19 jenis fasilitas. Seluruh entri prasarana yang terisi menyatakan kualitas sangat baik, kepemilikan milik sendiri, dan kondisi terawat. Pada

aspek TIK, terdapat 35 jenis perangkat dan sistem yang tercatat, dengan status positif pada sebagian besar kolom yang diisi.

Kekuatan utama UPPS adalah struktur pembiayaan yang luas, keberagaman sarana pembelajaran, serta inventaris prasarana yang mencakup kebutuhan akademik dan pendukung. Kelemahan utama adalah ketidaklengkapan beberapa kolom data, belum adanya rasio kecukupan, belum tersedianya data utilisasi terukur, dan belum tertautnya seluruh bukti transaksi serta pemeliharaan.

Tindak lanjut dipusatkan pada rekonsiliasi keuangan, penyempurnaan inventaris, verifikasi kondisi fasilitas, monitoring pemanfaatan, penguatan bukti, dan penggunaan hasil evaluasi untuk prioritas pengembangan. Dengan demikian, laporan ini menyajikan hasil analisis berdasarkan data DKPS yang tersedia dan menetapkan tindak lanjut yang terukur tanpa mengklaim pelaksanaan yang belum didukung bukti.

Bidang	Kesimpulan
Keuangan	Alokasi utama tersedia dan beberapa kelompok meningkat; hubungan anggaran-luaran perlu diperkuat
Sarana	20 kelompok tercatat; data jumlah dan kondisi perlu dilengkapi
Prasarana	19 jenis tercatat; status kualitas dan kondisi positif pada DKPS
TIK	35 jenis tercatat; bukti teknis dan statistik penggunaan perlu diperkuat
Tindak lanjut	Target, indikator, waktu, monitoring, dan bukti telah dirumuskan

DAFTAR BUKTI DUKUNG DAN PENUTUP

Dokumen ini disusun berdasarkan data DKPS Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, khususnya Tabel 12 Penggunaan Dana, Tabel 13 Sarana Laboratorium dan Pembelajaran, Tabel 14 Prasarana Pendidikan, serta Tabel 15 Teknologi Informasi dan Komunikasi. Data tersebut menjadi dasar angka dan status yang digunakan dalam analisis. Untuk

kepentingan audit mutu dan akreditasi, setiap sumber data perlu disimpan dalam bentuk dokumen asli yang dapat ditelusuri.

Daftar berikut merupakan indeks bukti yang relevan dengan hasil evaluasi. Indeks ini tidak menyatakan bahwa seluruh bukti telah dilampirkan. Dokumen yang belum tersedia dalam DKPS harus dipadankan dengan arsip resmi unit terkait sebelum laporan digunakan sebagai bukti final. Penegasan ini menjaga keabsahan laporan dan mencegah klaim yang tidak didukung dokumen. Laporan ini menjadi dasar penguatan tata kelola keuangan dan aset secara berkelanjutan. Hasil evaluasi perlu dibahas oleh pimpinan UPPS, pengelola program studi, unit keuangan, serta pengelola sarana-prasarana. Keputusan tindak lanjut dicatat dalam notulen, dilengkapi penanggung jawab, tenggat, dan bukti hasil. Evaluasi berikutnya menggunakan indikator yang sama agar perubahan kinerja dapat dibandingkan dari satu periode ke periode berikutnya.

Kode	Bukti dukung yang dirujuk/diperlukan
B-01	DKPS Tabel 12 Penggunaan Dana, TS-2 sampai TS
B-02	Laporan realisasi anggaran dan buku besar UPPS/Program Studi
B-03	Bukti transaksi, kontrak, kuitansi, dan berita acara
B-04	DKPS Tabel 13 Sarana Laboratorium dan Pembelajaran
B-05	Kartu inventaris sarana, kode aset, lokasi, dan kondisi
B-06	DKPS Tabel 14 Prasarana Pendidikan
B-07	Dokumen kepemilikan, denah, foto, dan hasil inspeksi fasilitas
B-08	DKPS Tabel 15 Teknologi Informasi dan Komunikasi
B-09	Lisensi aplikasi, panduan, log akses, dan laporan jaringan
B-10	Notulen rapat evaluasi, matriks tindak lanjut, dan laporan monitoring